

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Gizi adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. Proses terstandar ini adalah suatu metoda pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. Terstandar yang dimaksud adalah memberikan asuhan gizi dengan proses terstandar, yaitu menggunakan struktur dan kerangka kerja yang konsisten sehingga pasien yang bermasalah gizi akan mendapatkan 4 (empat) langkah proses asuhan gizi yaitu: asesmen, diagnosis, intervensi serta monitoring dan evaluasi gizi. Stroke ICH didefinisikan sebagai cedera otak yang disebabkan oleh ekstrasvasi darah akut ke dalam parenkim otak dari pembuluh darah serebral yang pecah (Seiffge, D. J., & Anderson, C. S. (2024). Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien stroke adalah untuk memenuhi asupan zat gizi pasien sesuai kebutuhan pasien dengan memperhatikan kemampuan pasien, terutama untuk membantu proses penyembuhan dan mengoptimalkan status gizi pasien guna mendukung pemulihan fungsi neurologis serta mencegah komplikasi lebih lanjut. Pasien membutuhkan penatalaksanaan khusus dari segi medis ataupun dari gizi untuk memunjang kesembuhan pasien. Untuk itu, perlu dilakukan penyusunan asuhan gizi terstandart untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien dalam aspek gizi dan asupan melalui terapi diet dengan pemberian diet stroke dengan bentuk makanan sesuai dengan kemampuan pasienn

Tujuan Penatalaksanaan diet pada pasien stroke ICH (Intracerebral Hemorrhage) memiliki tujuan umum untuk membantu proses penyembuhan, mencegah perluasan perdarahan otak, dan mengoptimalkan status gizi pasien guna mendukung pemulihan fungsi neurologis serta mencegah komplikasi lebih lanjut, selain itu menyeimbangkan kebutuhan natrium yang ada dalam darah agar tetap stabil dengan penatalaksanaan diet yang bersifat mengontrol natrium

Secara khusus, penatalaksanaan diet bertujuan untuk mengontrol

tekanan darah dengan cara menurunkan dan menjaga tekanan darah dalam rentang normal melalui pembatasan natrium yang tepat, sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan ulang dan perluasan area perdarahan di otak. Selain itu, penatalaksanaan diet juga bertujuan untuk mencegah dan

mengatasi malnutrisi dengan memenuhi kebutuhan asupan yang adekuat guna mencegah penurunan berat badan, kehilangan massa otot, dan mempercepat proses penyembuhan jaringan otak yang rusak.

Instalasi gizi merupakan unit yang berperan dalam memberikan pelayanan gizi yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pelayanan gizi tidak hanya sekadar menyediakan makanan, tetapi juga memastikan makanan tersebut sesuai dengan kebutuhan gizi individu berdasarkan kondisi kesehatan pasien. Dengan pelayanan gizi yang tepat, pasien dapat memperoleh asupan energi dan zat gizi yang sesuai untuk membantu proses penyembuhan, mengurangi risiko komplikasi, serta mendukung kualitas hidup selama masa perawatan (Safitri, 2020).

Dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa gizi memiliki kesempatan untuk belajar langsung mengamati dan ikut terlibat dalam setiap tahapan asuhan gizi pasien meliputi skrining gizi, assessment, diagnosis, intervensi hingga monitoring dan evaluasi ke pasien. Kegiatan PKL ini memberikan pengalaman nyata bagaimana instalasi gizi bekerja sebagai bagian integral dari sistem pelayanan rumah sakit. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis serta pemahaman mengenai pentingnya asuhan gizi terstandar melalui keterlibatan dalam PKL di instalasi gizi, mahasiswa juga dapat melihat langsung tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga, sarana prasarana yang belum memadai, hingga perbedaan standar diet antar pasien. Dari pengalaman ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan adaptif dalam menyelesaikan masalah. (Sharma et al., 2020)

kesempatan untuk belajar langsung mengamati dan ikut terlibat dalam setiap tahapan asuhan gizi pasien meliputi skrining gizi, assessment, diagnosis, intervensi hingga monitoring dan evaluasi ke pasien. Kegiatan PKL ini memberikan pengalaman nyata bagaimana instalasi gizi bekerja sebagai bagian integral dari sistem pelayanan rumah sakit. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis serta pemahaman mengenai pentingnya asuhan gizi terstandar. Melalui keterlibatan dalam PKL di instalasi gizi, mahasiswa juga dapat melihat langsung tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga, sarana prasarana yang belum memadai, hingga perbedaan standar diet antar pasien. Dari pengalaman ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan adaptif dalam menyelesaikan masalah. (Sharma et al., 2020)

Dari uraian diatas, kegiatan magang asuhan gizi klinik di RSUD Kabupaten Jombang menjadi sangat penting untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan asuhan gizi klinik secara sistematis, profesional, dan sesuai dengan standar kompetensi ahli gizi Indonesia. Laporan magang ini disusun untuk mendokumentasikan kegiatan, pengalaman dan pembelajaran selama pelaksanaan magang di instalasi Gizi RSUD Kabupaten Jombang

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan gizi klinik di RSUD Kabupaten Jombang meliputi assesment, diagnosis, intervensi hingga monitoring evaluasi pada pasien rawat inap dan rawat jalan sesuai dengan standar kompetensi keahlian ahli gizi Indonesia ditatanan pelayanan kesehatan Rumah sakit

1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu melaksanakan:

- 1) Mahasiswa mampu memahami struktur organisasi, sistem manajemen dan alur pelayanan gizi klinik di RSUD Kabupaten Jombang

- 2) Mahasiswa mampu melakukan pengkajian Gizi (nutrition assesment) pada pasien dengan berbagai kondisi klinis menggunakan metode antropometri, biokimia, fisik klinis, dietary, dan riwayat personal
- 3) Mahasiswa mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian dengan menggunakan terminologi standar diagnosis gizi
- 4) Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi gizi yang meliputi perencanaan diet, edukasi gizi, konseling gizi dan konseling gizi dan kolaborasi umum dengan tenaga kesehatan lainnya
- 5) Mahasiwa mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan status gizi, asupan makan, serta pengetahuan terhadap intervensi gizi yang diberikan
- 6) Mahasiswa mampu mebangun kemampuan sikap kerja profesional, etika kerja, dan komunikasi efektif dengan pasien, keluarga pasien, dan sesama tenaga kesehatan

1.3 Manfaat

- 1) Manfaat Bagi Mahasiswa Kegiatan magang bagi mahasiwa sebagai upaya mengembangkan kompetensi profesional dibidang gizi klinik, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan seluruh tahapan asuhan gizi klinik mulai dari assesment, diagnosis, intervensi hingga monitoring dan evaluasi pada pasien dengan berbagai kondisi klinis sehingga meningkatkan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam praktik profesional.
- 2) Manfaat bagi RSUD Kabupaten Jombang, Bagi RSUD Kabupaten Jombang ebagai mitra penyelenggara magang dapat peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan asuhan gizi kepqda pasien yang pada akhirnya dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dalam mendukung pendiidikan dan pengembangan sumberdaya manusia
- 3) Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember, dapat meberikan kontribusi signifikan dalam mecapai tujuan pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap

didunia kerja sesua dengan kebutuhan dunia kesehatan